

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA NELAYAN PANCING ULUR DI DOK 9 TANJUNG RIA KOTA JAYAPURA

STRATEGIES OF BUSSINES DEVELOPMENT FISHERMAN HAND LINE AT DOCK 9 TANJUNG RIA PAPUA

**Yohana Yana Sinaga¹, Lolita Tuhumena¹, Basa Tunggul Rumahorbo², Maklon Warpur²,
Leopold Arthur Tomasila³, Yvonne Indrajati Pattinaja^{1*}**

¹Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Cenderawasih

²Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Cenderawasih

³Program Studi Teknik Penangkapan Ikan Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung

*Penulis korespondensi: Yvonne.pattinaja@gmail.com

Received Manuscript: 05 Maret 2026

Final Revision: 16 Maret 2026

Approved: 23 Maret 2026

Online Access: 26 Maret 2026

Published: 30 Juni 2026

ABSTRAK

Nelayan pancing ulur di Dok 9 Tanjung Ria, Kota Jayapura, menghadapi berbagai kendala internal dan eksternal yang memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan, seperti keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan teknis, kondisi cuaca, dan fluktuasi musim penangkapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial, ekonomi dan teknis dari nelayan, serta merumuskan strategi pengembangan usaha nelayan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data primer melalui wawancara, kuesioner, dan observasi, serta data sekunder dari instansi terkait dari bulan Agustus 2025 sampai Januari 2026. Populasi penelitian berjumlah 30 nelayan pancing ulur yang menangkap ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), serta analisis data secara deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nelayan pancing ulur di lihat dari aspek sosialnya dominan umur 30 sampai 39 tahun, dominan pendidikan SD, pengalaman usaha dominan 6 sampai 10 tahun dan jumlah tanggungan keluarga ≤ 3 , serta tidak ada biaya retribusi yang diberikan kepada Pemerintah. Sedangkan, strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi optimalisasi penggunaan alat tangkap secara berkelanjutan, peningkatan sarana dan prasarana, penguatan kerja sama pemasaran, diversifikasi produk olahan, serta peningkatan akses permodalan guna meningkatkan kesejahteraan nelayan di Dok 9 Kota Jayapura Provinsi Papua.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan usaha, Nelayan, Pancing Ulur, Dok 9 Jayapura.

ABSTRACT

*Fishing boat operators at Dock 9 Tanjung Ria, Jayapura City, face various internal and external constraints that affect their productivity and welfare, such as limited capital, low technical knowledge, weather conditions, and fluctuations in the fishing season. This study aims to analyze the social, economic, and technical conditions of fishing boat operators and formulate strategies for developing their businesses. This study uses a survey method with primary data collection through interviews, questionnaires, and observations, as well as secondary data from relevant agencies from August 2025 to January 2026. The research population consisted of 30 longline fishermen who catch yellowfin tuna (*Thunnus albacares*), as well as descriptive data analysis and SWOT analysis. The results show that longline fishermen are predominantly aged 30 to 39 years old, with a primary school education, 6 to 10 years of business experience, and ≤ 3 dependents, and they don't pay any levies to the government. Meanwhile, the recommended development strategies include optimizing the sustainable use of fishing gear, improving facilities and infrastructure, strengthening marketing cooperation, diversifying processed products, and increasing access to capital to improve the welfare of fishermen in Dock 9, Jayapura City, Papua Province.*



Keywords: Strategy, Business development, Fishermen, Hand Line, Dock 9.

Cara sitasi: Sinaga, Y. S, Lolita, T., Rumahorbo, B. T., Warpur, M., Tomasila, L. A., Pattinaja, Y. I. 2026. Strategi Pengembangan Usaha Nelayan Pancing Ulur di Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 10(1), 18-29, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2026.10.1.18/>

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha perikanan tangkap dapat dilihat berdasarkan perkembangan dari konstruksi dan rancangan alat penangkapan ikan (Pattiasina et al., 2020). Alat penangkapan yang di gunakan oleh nelayan di Dok 9 Tanjung Ria, Kota Jayapura, yaitu *hand line* (pancing ulur), di mana pancing ulur merupakan alat tangkap sederhana yang menggunakan tali pancing, mata kail, dan umpan yang dioperasikan secara manual dengan teknik menarik dan mengulur (Makaluas, 2025).

Selama menjalankan aktivitasnya sebagai seorang nelayan pancing ulur, sering menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti keterbatasan modal, kapasitas alat tangkap, dan sumber daya manusia, serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca, stok ikan yang menurun, dan sistem pemasaran yang belum optimal, menjadi kendala utama. Data produksi perikanan laut Kota Jayapura menunjukkan potensi yang besar, namun kesejahteraan nelayan masih rendah akibat hasil tangkapan yang belum maksimal (Sasarari et al., 2019).

Pengembangan perikanan pancing ulur di Dok 9 Tanjung Ria masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan teknis nelayan, kurangnya penyuluhan dan pendampingan, serta ancaman dari faktor eksternal seperti cuaca buruk dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) (Kantun et al., 2017). Pendapatan nelayan terkadang sangat berfluktuatif dari hasil tangkapan nelayan di wilayah pesisir pantai disebabkan oleh adanya faktor musim, terutama saat musim paceklik yang biasanya ditandai dengan penurunan jumlah hasil tangkapan.

Pengembangan strategi usaha nelayan pancing ulur memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan peningkatan akses modal melalui kemitraan dengan lembaga keuangan mikro atau koperasi nelayan, sebagaimana disarankan oleh Kantun et al., (2017). Sementara itu penelitian yang pernah dilakukan tentang strategi pengembangan alat tangkap pancing ulur di Kecamatan Waplau Kabupaten Buru, di mana perlu meningkatkan pengelolaan usaha perikanan tangkap pancing ulur (*hand line*) dan mengadakan pelatihan dan penyuluhan pengolahan ikan dan peningkatan kualitas pengolahan ikan (Zakariah & Buamona, 2022). Selain peningkatan pengelolaan usaha perikanan, tetapi perlu mengetahui keadaan sosial ekonomi nelayan pancing ulur dan pernah dikaji di Kelurahan Malalayang Kota Manado (Tiba et al., 2022). Lebih lanjut, strategi pengembangan penghidupan berkelanjutan masyarakat nelayan di Kabupaten Pagandaran yaitu Diversifikasi dengan melakukan pekerjaan sampingan berbasis SDA dan non SDA (Najib et al., 2024).

Selain itu, peningkatan pengetahuan teknis nelayan dapat dilakukan melalui program penyuluhan intensif mengenai inovasi alat tangkap, seperti penggunaan pancing ulur dengan umpan hidup atau *Fish Aggregating Devices* (FAD) yang lebih efisien, untuk mengurangi ketergantungan pada musim tangkapan (Sulistyaningsih et al., 2011 ; Nurlaela, 2025).

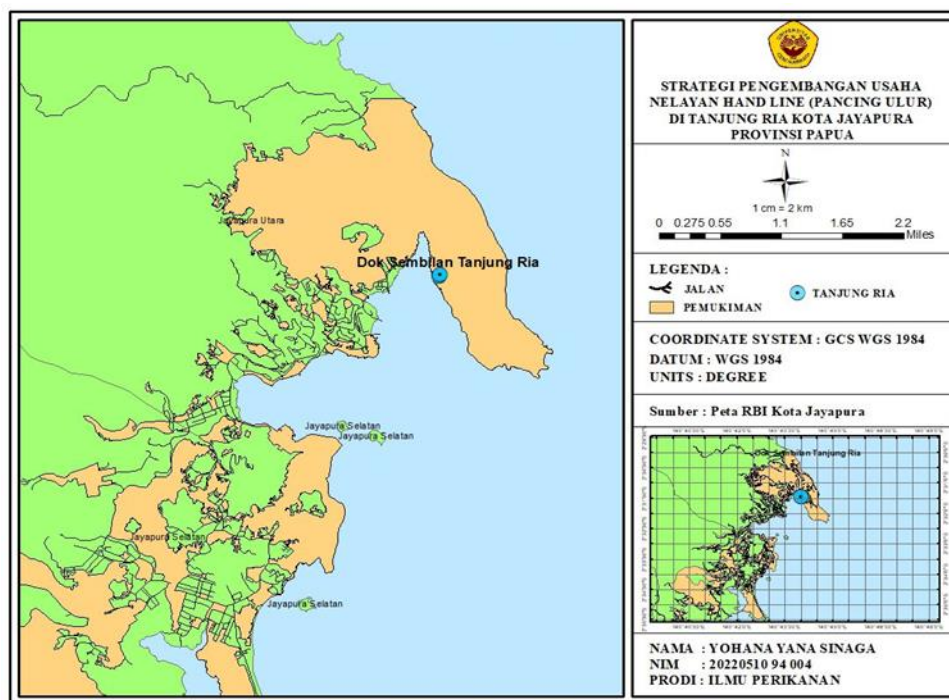
Oleh sebab itu, penelitian menyeluruh diperlukan untuk mengembangkan strategi pengembangan perikanan pancing ulur yang berhasil dan berkelanjutan. Strategi ini harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi penangkapan yang mendukung usaha perikanan pancing ulur sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas masyarakat pesisir Tanjung Ria.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2025 sampai Januari 2026 di Dok 9 Tanjung Ria, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu pusat aktivitas nelayan *hand line* (pancing ulur) di Dok 9 Kota Jayapura (Gambar 1).





Gambar 1. Lokasi Penelitian

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (Barus, 2020). Pengumpulan data dilakukan secara primer dengan wawancara secara langsung dengan nelayan pancing ulur, dan secara sekunder dengan studi literatur meliputi laporan dinas perikanan, statistik perikanan Kota Jayapura, penelitian terdahulu terkait *hand line* (pancing ulur) melalui artikel ilmiah dan buku (Pattiasina et al., 2020). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang dipilih adalah nelayan *hand line* dari Suku Serui di Kota Jayapura yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait objek penelitian. Jumlah responden yang digunakan untuk analisis sosial masyarakat sebanyak 30 orang yang berada di Tanjung Ria, Kota Jayapura. Sementara itu, untuk analisis strategi menggunakan analisis SWOT, dipilih 5 orang responden kunci yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap kegiatan perikanan *hand line* di wilayah penelitian (Moleong, 2018).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif statistik secara kualitatif dan kuantitatif (Tomasila et al., 2020). Untuk perumusan Strategi Pengembangan Nelayan *hand line* (pancing ulur) di Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura yang lebih tepat digunakan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT memiliki kelebihan yang sederhana, fleksibel, menyeluruh, menyatukan dan berkolaborasi (Rangkuti, 2016).

Cara menganalisis dan melakukan perhitungan Analisis SWOT yaitu sebagai berikut;

- 1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal
- 2) Menyusun Matriks IFAS dan EFAS
 - a. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) → berisi *Strengths* dan *Weaknesses*.
 - b. EFAS (*External Factor Analysis Summary*) → berisi *Opportunities* dan *Threats*.



- 3) Memberi bobot dan rating
Untuk setiap faktor dilakukan perhitungan:
 - a. Bobot: tingkat kepentingan faktor (0,00 – 1,00) dan total bobot = 1.
 - b. Rating: kondisi perusahaan terhadap faktor tersebut (1 – 4).
 - 4 = sangat kuat / sangat baik
 - 3 = kuat
 - 2 = lemah
 - 1 = sangat lemah
- 4) Menghitung Skor
Rumus perhitungan: $Skor = Bobot \times Rating$
Jumlahkan semua skor untuk memperoleh total skor internal dan eksternal.
- 5) Menentukan posisi strategi
Hasil total skor digunakan untuk menentukan strategi pada Matriks SWOT:
 - a. SO = memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang
 - b. WO = memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
 - c. ST = menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman
 - d. WT = meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

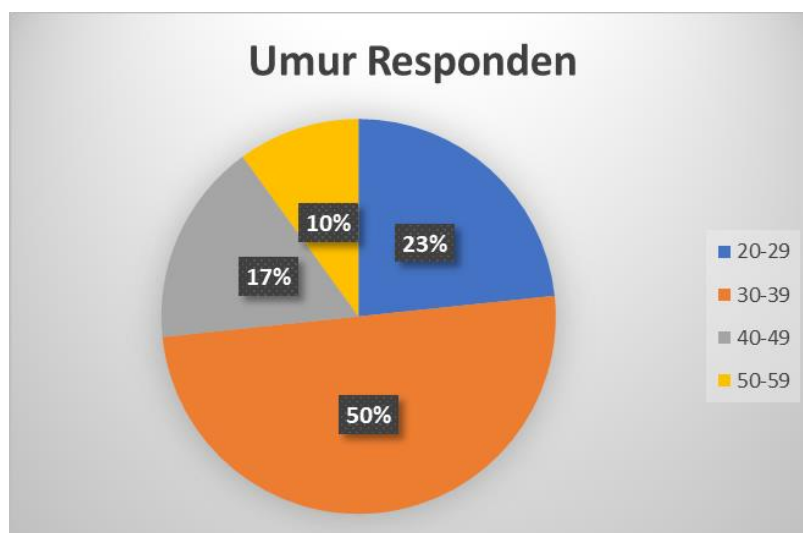
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan *Hand Line* (Pancing Ulur)

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dok 9 Kelurahan Tanjung Ria yang mata pencahariannya sebagai nelayan yang menggunakan *hand line* (pancing ulur) sebanyak 30 orang. Berikut ini penjelasan terkait identitas dari responden yaitu; Umur, Pendidikan, Lama bekerja sebagai nelayan dan Jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas kehidupan baik fisik maupun non fisik dari seorang nelayan, sehingga berpengaruh dalam manajemen usaha nelayan (Karisoh *et al.*, 2025). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 30–39 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (50%), sehingga kelompok umur ini menjadi kelompok yang paling dominan dalam penelitian. Selanjutnya diikuti oleh responden umur 20–29 tahun sebanyak 7 orang (23,33%), umur 40–49 tahun sebanyak 5 orang (16,67%), dan umur 50–59 tahun sebanyak 3 orang (10%) sebagai kelompok dengan jumlah paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia produktif, khususnya pada rentang 30–39 tahun (Gambar 2).

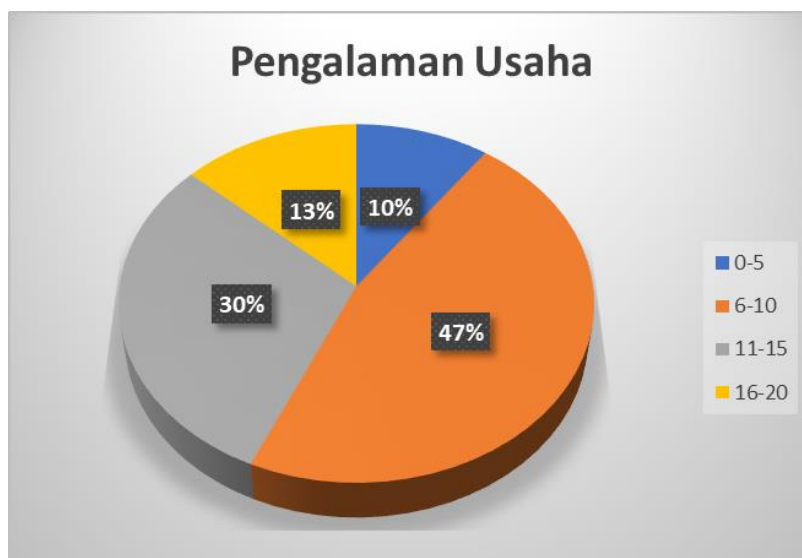


Gambar 2. Umur Responden

Sumber: Data primer, 2025.

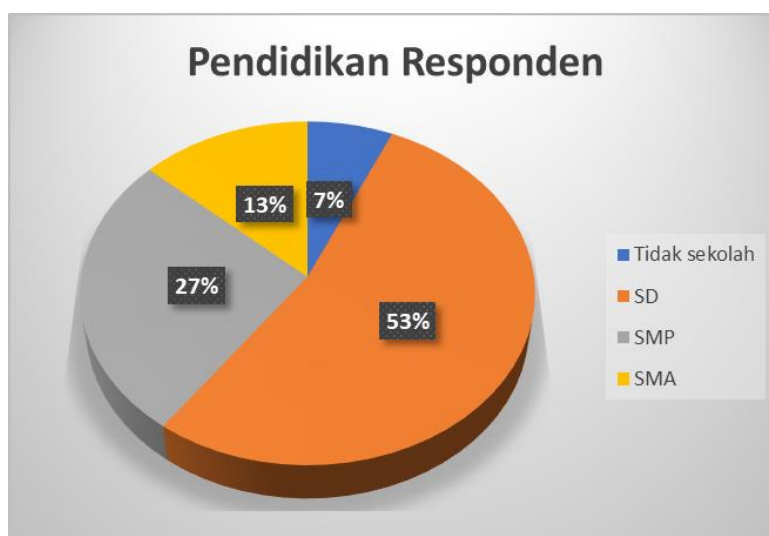
2. Pendidikan

Tingkat Pendidikan mempengaruhi pola pikir seorang nelayan dalam menerapkan teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola sektor kegiatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang nelayan, maka ia akan semakin dinamis dan sensitif dalam menerima hal-hal baru dan saran dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya relatif rendah (Pristiwanti et al., 2022; Karisoh *et al.*, 2025). Berdasarkan data tingkat pendidikan responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nelayan memiliki tingkat pendidikan rendah, yaitu berpendidikan SD sebanyak 16 orang (53,33%). Selanjutnya diikuti oleh nelayan berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (26,67%), kemudian SMA sebanyak 4 orang (13,33%), dan tidak sekolah sebanyak 2 orang sebagai kelompok paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas nelayan dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan dasar, sehingga tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan nelayan dalam mengakses informasi, teknologi, serta pengelolaan usaha perikanan (Gambar 3).



Gambar 3. Pendidikan Responden

3. Pengalaman Usaha



Gambar 4. Pengalaman Usaha Responden

Pengalaman nelayan yang dimaksud disini adalah lamanya waktu seorang nelayan menekuni mata pencahariannya sebagai nelayan yang menggunakan alat tangkap *Hand line* (Pancing ulur)

(Tomasila *et al.*, 2020; Karisoh *et al.*, 2025). Semakin lama nelayan *Hand line* (Pancing ulur) menggeluti mata pencahariannya sebagai nelayan maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki dalam manajemen usaha sebagai nelayan. Berdasarkan data lama usaha responden, dapat disimpulkan bahwa **sebagian besar nelayan telah menjalankan usaha selama 6–10 tahun**, yaitu sebanyak 14 orang (46,67%). Selanjutnya diikuti oleh nelayan dengan lama usaha 11–15 tahun sebanyak 9 orang (30%), kemudian 16–20 tahun sebanyak 4 orang, dan 0–5 tahun sebanyak 3 orang (10%) sebagai jumlah paling sedikit (Gambar 4). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman usaha yang cukup lama, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar nelayan sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan kegiatan usahanya.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan menggambarkan kesejahteraan rumah tangga, dimana semakin kecil jumlah anggota rumah tangga biasanya akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya (Handayani *et al.*, 2023). Sebaliknya semakin besar jumlah anggota rumah tangga biasanya semakin rendah tingkat kesejahteraannya (Karisoh *et al.*, 2025). Hal ini dikarenakan banyak pengeluaran yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berkaitan juga dengan jumlah anggota nelayan yang banyak, serta secara tidak langsung juga memengaruhi biaya dan penyimpanan pendapatan yang diperoleh dalam manajemen usaha nelayan. Berdasarkan data jumlah anggota keluarga responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nelayan memiliki jumlah anggota keluarga ≤ 3 orang, yaitu sebanyak 17 responden (56,66%). Selanjutnya nelayan dengan jumlah anggota keluarga 4–5 orang sebanyak 8 responden (26,67%), dan ≥ 6 orang sebanyak 5 responden (16,67%) sebagai jumlah paling sedikit (Gambar 5). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga nelayan dalam penelitian ini memiliki jumlah anggota keluarga yang relatif kecil.



Gambar 5. Jumlah Anggota Responden

Strategi Pengembangan Usaha Nelayan *Hand Line* (Pancing Ulur) Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura

Strategi pengembangan usaha nelayan *hand line* (pancing ulur) dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya agar usaha yang dilakukan oleh nelayan lebih berkembang (Tegila *et al.*, 2019). Dengan demikian diharuskan mencari perbaikan strategi pengembangan usaha nelayan *hand line* (pancing ulur) sehingga diperlukan cara atau metode yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal (Mboto, 2015). Hasil analisis menunjukkan adanya permasalahan dalam aktivitas pengembangan usaha yang harus segera dicari alternatif solusinya maka akan diketahui pula strategi pengembangannya. Penentuan strategi ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) dimulai dengan penentuan faktor internal dan eksternal.

Penilaian kekuatan dan kelemahan Nelayan *Hand Line* (Pancing Ulur) Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura yang dianggap berpengaruh terhadap keberhasilan atau keberlanjutan usaha penangkapan ikan oleh nelayan. Parameter ini ditentukan berdasarkan hasil observasi lapangan,



wawancara dengan responden, serta kondisi nyata usaha perikanan tangkap di lokasi penelitian. Beberapa parameter kunci yang digunakan antara lain: (1) Umur potensial nelayan; (2) Tenaga yang berpengalaman; (3) Pendapatan nelayan ;(4) Jenis alat tangkap; (5) Tingkat pendidikan; (6)Permodalan usaha dan (Sarana dan prasarana pendukung). Parameter-parameter tersebut dipilih karena memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan nelayan dalam menjalankan usaha penangkapan ikan dan dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kekuatan dan Kelemahaan Nelayan *Hand Line* (Pancing Ulur) Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura.

No.	Parameter Kunci	Indikator	S/W
1	Umur Potensial Nelayan	Sebagain besar umur 30-39 sebanyak 15 reponden (50%), dan potensial dalam menjalankan usaha.	S1
2	Tenaga Yang Berpengalaman	Sebagian nelayan <i>hand line</i> (pancing ulur) memiliki pengalaman menjadi nelayan selama 6 sampai 10 tahun sebanyak 14 orang (46,67%).	S2
3	Pendapatan Nelayan Baik	Berdasarkan analisis pendapatan tingkat kesejahteraan nelayan meningkat , hal ini dikarenakan pendaapan nelayan lebih besar daripada UMR Kota Jayapura.	S3
4	Alat Tangkap Ramah Lingkungan	Alat tangkap yang digunakan adalah pancing ulur (<i>hand line</i>) yang ramah lingkungan.	S4
5	Tingkat Pendidikan Rendah	Banyak nelayan berpendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 16 orang (53,33 %).	W1
6	Lemahnya Permodalan	Nelayan yang berjumlah 30 orang tidak semuanya memiliki armada penangkapan sendiri, namun ada juga yang dipinjamkan dari pedagang pengumpul/rentenir yang berada di Dok 9 Tanjung Ria dan Hamadi Kota Jayapura. Armada penangkapan yang dipinjamkan yaitu perahu <i>fiberglass</i> sendiri dan juga perahu <i>fiberglass</i> satu paket dengan mesin Yamaha daya kapasitas 15 PK.	W2
7	Kurangnya Sarana Prasarana Yang Memadai.	Belum tersedianya sarana dan prasarana seperti SPBN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan), sistem pembuangan limbah ikan, TPI dan <i>Cold Storage</i> yang layak dan lain-lain.	W3

Sementara itu, Penilaian peluang dan ancaman Nelayan *Hand Line* (Pancing Ulur) Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura penting dari lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi usaha nelayan, baik secara positif maupun negatif. Penentuan parameter ini dilakukan berdasarkan observasi, data pasar, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan di lokasi penelitian. Beberapa parameter kunci yang digunakan antara lain: (1)Peluang dari hasil tangkapan ikan (potensi pasar ekspor); (2) Pembukaan lapangan kerja di sektor perikanan; (3) Dukungan kebijakan pemerintah ; (4) Kenaikan harga BBM; (5) Cuaca yang tidak menentu, dan (6) Ketidakstabilan harga jual ikan. Parameter ini dipilih karena memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan usaha perikanan tangkap nelayan dan dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Peluang dan Ancaman Nelayan *Hand Line* (Pancing Ulur) Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura.

No.	Parameter Kunci	Indikator	O/T
-----	-----------------	-----------	-----



1	Peluang Utama dari Hasil Tangkapan	Peluang atau potensi dari hasil tangkapan ikan tuna sirip kuning (<i>Thunnus albacares</i>) akan meningkatkan pasar ekspor.	O1
2	Pembukaan Lapangan Kerja di Sektor Perikanan	Peningkatan sektor perikanan akan menciptakan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat pesisir Dok 9 di bidang perikanan tangkap secara baik dan berkelanjutan.	O2
3	Dukungan Kebijakan Pemerintah	Kebijakan ini merupakan dasar yang baik bagi nelayan <i>hand line</i> (pancing ulur) di Dok 9 untuk mengembangkan potensi sumberdaya perikanan yang ada. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 9 Tahun 2016 tentang usaha Perikanan, dan Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 15 tahun 2019 tentang Pengelolaan Perikanan.	O3
4	Kenaikan Harga BBM	Harga BBM (Bahan Bakar Minyak) khususnya Bensin di Dok 9 Kota Jayapura mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan biaya operasional tinggi.	T1
5	Cuaca Tidak Menentu	Sektor perikanan tangkap sangat tergantung pada musim	T2
6	Harga Tidak Stabil	Harga tidak stabil karena ditentukan oleh pedagang pengumpul.	T3

Penilaian Faktor Internal dan Eksternal

Untuk mengukur pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap usaha perikanan dalam rangka perbaikan pengembangan nelayan *hand line* (pancing ulur) digunakan model matriks *internal factors analysis (IFAS)* dan matriks *eksternal factors summary (EFAS)*.

Tabel 3. Penilaian *Internal Factor Analysis Summary*

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Kekuatan (<i>strengths</i>)				
1	Umur potensial nelayan	0,18	3,5	0,63
2	Tenaga Yang Berpengalaman	0,17	3,5	0,60
3	Pendapatan Nelayan Baik	0,16	3	0,48
4	Alat Tangkap RamahLingkungan	0,15	3	0,45
Total Kekuatan			2,16	
Kelemahan (<i>weakness</i>)				
1	TingkatPendidikan Rendah	0,13	2	0,26
2	LemahnyaPermodalan	0,11	2	0,22
3	KurangnyaSarana PrasaranaYangMemadai	0,10	1	0,10
Total kelemahan			0,58	
Total Faktor Internal			2,74	

Keterangan rating: 1 = sangat lemah 2 = agak lemah
3 = agak kuat 4 = sangat kuat

Hasil perhitungan IFAS menunjukkan bahwa faktor internal yang memiliki kekuatan utama, yaitu (1) Umur potensial nelayan (0,63); (2) Tenaga yang berpengalaman (0,60); (3) Pendapatan nelayan baik (0,48); (4) Alat tangkap ramah lingkungan (0,45), sedangkan kelemahan utama yaitu: (1) Tingkat pendidikan rendah (0,26); (2) Lemahnya permodalan (0,22); (3) Kurangnya sarana prasarana yang memadai (0,10).

Tabel 4. Penilaian *Eksternal Factor Analysis Summary*

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
-----	----------------------------------	-------	--------	-----------------



Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Peluang Utama dari Hasil Tangkapan	0,19	4	0,76
2	Pembukaan Lapangan Kerja di Sektor Perikanan	0,19	4	0,76
3	Dukungan Kebijakan Pemerintah	0,18	3	0,57
Total Peluang			2,09	
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1	Kenaikan Harga BBM	0,15	2	0,30
2	Cuaca Tidak Menentu	0,15	2	0,30
3	Harga Tidak Stabil	0,14	1	0,28
Total Ancaman			1	0,88
Total Faktor Eksternal			2,97	

Keterangan rating: 1 = sangat lemah 2 = agak lemah
3 = agak kuat 4 = sangat kuat

Hasil perhitungan EFAS menunjukkan bahwa faktor eksternal yang memiliki peluang utama, yaitu (1) Peluang utama dari hasil tangkapan (0,76); (2) Pembukaan lapangan kerja di sektor perikanan (0,76); (3) Dukungan Kebijakan Pemerintah (0,57) sedangkan ancaman utama yaitu: (1) Kenaikan harga BBM (0,30); (2) Cuaca tidak menentu (0,30); (3) Harga tidak stabil (0,28).

Tabel 5. Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	<u>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</u>	<u>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</u>
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Umur Potensial Nelayan (S1) ▪ Tenaga Yang Berpengalaman (S2) ▪ Pendapatan Nelayan Baik (S3) ▪ Alat Tangkap Ramah Lingkungan (S4) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Pendidikan Rendah (W1) ▪ Lemahnya Permodalan (W2) ▪ Kurangnya Sarana Prasarana Yang Memadai (W3)
<u>Peluang (<i>Opportunities</i>)</u>	Strategi SO:	Strategi WO:
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peluang Utama dari Hasil Tangkapan (O1) ▪ Pembukaan Lapangan Kerja di Sektor Perikanan (O2) ▪ Dukungan Kebijakan Pemerintah (O3) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi penggunaan alat tangkap secara berkelanjutan untuk meningkatkan produksi penangkapan (S1,S2,S3,S4 dan O1,O2) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana prasarana penunjang (W1,W2,W3 dan O1, O2) ▪ Optimalisasi kerjasama dengan investor/pihak swasta untuk pemasaran produk (W1,W2,W3 dan O4)
<u>Ancaman (<i>Threats</i>)</u>	Strategi ST:	Strategi WT:
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenaikan Harga BBM(T1) ▪ Cuaca Alam Tidak Menentu (T2) ▪ Harga Tidak Stabil (T3) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan diversifikasi olahan produk perikanan dari komoditi tuna sirip kuning (<i>Thunnus albacares</i>) (S1,S2,S3 dan T1,T2,T3) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan akses permodalan (W1,W2,W3 dan T1,T2,T3)

Sumber: Data yang diolah, 2025.

Hasil analisis SWOT telah dirumuskan lima alternatif perbaikan strategi pengembangan usaha nelayan *hand line* (pancing ulur) Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura, yaitu ;
1. Optimalisasi penggunaan alat tangkap secara berkelanjutan untuk meningkatkan produksi penangkapan.



Nelayan di Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura perlu diberikan pelatihan dan sosialisasi dari DKP Provinsi Papua pada bidang perikanan tangkap terkait teknik *hand line* (pancing ulur) yang lebih efektif (pemilihan mata pancing, umpan, kedalaman, dan waktu tangkap). Pelatihan dan Sosialisasi dengan memberikan materi tentang pemilihan mata pancing, hal ini penting dalam keberhasilan penangkapan ikan menggunakan *hand line* karena secara langsung memengaruhi jenis ikan yang tertangkap, ukuran tingkat keberhasilan kail tertangkap, serta keberlanjutan sumber daya ikan agar hasil tangkapan meningkat tanpa merusak sumber daya ikan. Sosialisasi dengan mengajarkan untuk memilih umpan didasarkan pada bau, gerakan, dan kebiasaan makan alami ikan tuna sirip kuning. Sementara itu, penentuan kedalaman pancing sangat penting karena ikan tidak berenang secara acak, melainkan menempati zona hidup tertentu sesuai dengan jenis dan perilakunya (Herdiana, 2018).

2. Peningkatan sarana prasarana penunjang.

Perlu lakukan perbaikan dermaga, tempat tambat perahu, dan area bongkar muat ikan di wilayah pesisir Dok 9 Tanjung Ria, sehingga akan memperlancar aktivitas nelayan serta mengurangi kerusakan alat dan hasil tangkapan. Kemudian, perlu pengembangan sarana seperti tempat pelelangan ikan (TPI) skala kecil, gudang alat, serta akses BBM dan permodalan akan mendukung keberlanjutan usaha penangkapan di wilayah pesisir Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura.

3. Optimalisasi kerjasama dengan investor/pihak swasta untuk pemasaran produk.

Pemerintah Kota Jayapura dapat membantu mendatangkankan Investor atau pihak swasta kepada nelayan *hand line* (pancing ulur) Dok 9 Tanjung Ria untuk menyediakan fasilitas pengolahan sederhana (penyimpanan dingin, pengemasan, dan pengolahan ikan segar), sehingga produk nelayan *hand line* (pancing ulur) memiliki kualitas lebih baik dan nilai jual lebih tinggi.

4. Peningkatan diversifikasi olahan produk perikanan dari komoditi tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*).

Pengolahan produk dapat dikembangkan melalui kerja sama antara nelayan pancing ulur dan kelompok UMKM atau kelompok perempuan nelayan di sekitar Dok 9, sehingga membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dikembangkan dengan inovasi produk olahan tuna sirip kuning menjadi berbagai olahan produk (nugget, bakso, abon, dan lainnya) serta dikemas secara menarik, higienis, dan berlabel (nama produk, tanggal produksi, izin PIRT/halal), sehingga lebih mudah dipasarkan ke pasar lokal, toko oleh-oleh, dan supermarket di Kota Jayapura.

5. Pengembangan akses permodalan.

Pemerintah Kota Jayapura dapat bekerjasama dengan Lembaga keuangan untuk memfasilitasi Nelayan *hand line* (pancing ulur) dalam mengakses kredit usaha rakyat (KUR) perikanan, koperasi nelayan, dan bank daerah guna memperoleh modal untuk biaya operasional, pengemasan dan distribusi hasil tangkapan. Selain itu, dapat nelayan *hand line* (pancing ulur) dapat membentuk atau penguatan kelompok nelayan di Dok 9 untuk mempermudah nelayan dalam mengakses permodalan, karena lembaga keuangan lebih percaya menyalurkan dana melalui kelembagaan yang jelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nelayan pancing ulur di Dok 9 Kelurahan Tanjung Ria, Kota Jayapura di lihat dari segi sosialnya dominan umur 30 sampai 39 tahun, dominan pendidikan SD, pengalaman usaha dominan 6 sampai 10 tahun dan jumlah tanggungan keluarga ≤ 3 , serta tidak ada biaya retribusi yang diberikan kepada Pemerintah. Terdapat lima strategi pengembangan usaha nelayan *hand line* (pancing ulur) Dok 9 Tanjung Ria Kota Jayapura, yaitu ; (1) Optimalisasi penggunaan alat tangkap secara berkelanjutan untuk meningkatkan produksi penangkapan, (2) Peningkatan sarana prasarana penunjang, (3) Optimalisasi kerjasama dengan investor/pihak swasta untuk pemasaran produk, (4) Peningkatan diversifikasi olahan produk perikanan dari komoditi tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), dan (5) Pengembangan akses permodalan.



Saran

Diharapkan pembentukan organisasi usaha nelayan *hand line* (pancing ulur) sebagai wadah yang beranggotakan mereka sendiri baik yang sebelumnya pernah didirikan tapi tidak berkembang ataupun sudah bubar serta yang benar-benar belum terbentuk agar mampu menampung segala permasalahan *krusial* yang dihadapi sekaligus sebagai wadah yang nantinya akan dikembangkan lebih lanjut, dan sosialisasi melalui penyuluhan, pelatihan dan proyek percontohan (usaha binaan) untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk ikan tuna yang dihasilkan sehingga dapat bersaing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, IP. (2020). Mobilitas Sosial Masyarakat Nelayan Desa Pantai Cermin Kanan. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Medan. <https://repositori.uma.ac.id/>.
- Handayani, S. & Yulistiyono H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi . *Neo-Bis*, 12(1); 32-47 hal.
- Herdiana , D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3); 13-26 hal.
- Kantun, W., Cahyono, I., & Arsana, W. S. (2017). Strategi Pengembangan Perikanan Pancing Ulur di Babana Mamuju Tengah Sulawesi Barat. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 8(2), 235-247.
- Karisoh GO., Tuhumena L.,Paranoan NR.,Wanimbo e., Rumahorbo BT. & Wattilete J. (2025). Kondisi Sosial Budaya Nelayan Tradisional Dan Teknis Dalam Penggunaan Pancing Ulur (*Hand Line*) Di Dok IX Kelurahan Tanjung Ria Kota Jayapura. *Amanisal-Jurnal teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*, 14(2); hal 79-88.
- Makaluas MM., Manopo V., Mamangkey NGF., Luasunaung A., Mandagi IF., Malalantang SS. & DA. Sumilat. (2025). Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Pengguna Alat Tangkap Pancing Ulur Terhadap Reklamasi Pantai di Kecamatan Sario. *Jurnal Ilmiah PLATAX*, 13:(2); 531-541 hal.
- Mboto NK., Nurani TW., Wisodo SH. & Mustaruddin M. (2015). Strategi Sistem Penanganan Ikan Tuna Segar yang Baik di Kapal nelayan Hand Line PPI Donggala. *Jurnal teknologi Perikanan dan Kelautan*, 5 (2); 189-204 hal.
- Moeleng, LJ. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. 38th ed. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Najib, MA., Suryana AAH., Iskandar I. & Nurhayati A. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Nelayan di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 19(1); 101-110.
- Nurlaela E., Pratama A., Ramadhania N. & Purnama SM. (2025). Pengantar Teknologi Penangkapan Ikan. Jakarta; Penerbit Yayasan Kita Menulis .
- Pattisiana ,S. Marasambessy F. & Monggobo B. (2020). Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) untuk Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus sp.*) di Perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Perikanan Kamasan*, 1 (1), 2020, 20-28 . <https://jurnalperikanankamasan.com/index.php/jpk/index>
- Pristiwanti, D., Bai B., Sholeh H. dan Ratna S.D. (2022). Fungsi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6); 7911-7915. 2022E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685- 9351.
- Rangkuti, F. 2016. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sasarari R., Fahrudin A. & Zulfainarni. (2019). Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Pelagis Besar dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Perairan Kota Jayapura, Provinsi Papua. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 9(4) ; 920-928 hal. <http://dx.doi.org/10.29244/jpsl>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.



- Sulistyaningsih, E., Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2011). Analisis Kinerja Usaha Perikanan Pancing Ulur di Pantai Selatan Jawa. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 3(2), 112-120 hal.
- Tegila G., Manopo VEN. & Sondakh SJ. (2019). Pengembangan Usaha Pancing Ulur di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara . *Jurnal Akulturasi*, 7(2); 1243-1254 hal.
- Tiba, YU. Pangemanan JF., Rraung LK., Sondakh SJ., Rantung SV & Tumembouw SS. (2022). Analisis Sosial Ekonomi Nelayan Usaha Pancing Ulur (*Hand Line*) di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 10(1); 112-121 hal. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/issue/view/3132>.
- Tomasila, LA. Syamsudin M. & Polhaupessy R. (2020). Proses Penangkapan Tuna Madidihang (*Thunnus albacares*) dengan Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) di Pulau Ambon . *Jurnal TRITON*, 16 (2); 97 – 107 hal.
- Zakariah, MI. & Buamona F. (2022). Strategi Pengembangan Alat Tangkap Pancing Ulur di kabupaten Buru. *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*, 3(3); 26-40 hal.